

ANALISIS PARTISIPASI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH

(Studi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang)

Vebri Dwi Prasetyo

Email : prasetyovebri14@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

ABSTRACT

This research was motivated by online learning since the Covid-19 pandemic affected student participation online classes. The purpose of this study is to describe how participation in distance learning is for student of Economic Education, PGRI University Semarang. The subject of this research are the students of the Economic Education Study Program. The data collection method in this study used direct interview guidelines. The approach used in this research is to use the approach a descriptive qualitative approach with triangulation of sources as a test of the validity of the data that has been obtained. Meanwhile, for data analysis in this study using data analysis techniques Miles and Huberman, 2014. The results of this study indicate distance learning or online learning during the pandemic for economics students is still not good. Lack of active participation such as paying attention to the lecturer when explaining the material, not wanting to ask even though they don't really understand, and so on. This is influenced by several factors, including signals that are not always good and schedules that sometimes change also make students forget their lecture schedules. Other factors such as the monotonous way of teaching lecturers.

Keywords : Participation, Distance Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran yang dilakukan secara online sejak adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa didalam kelas online. Tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan seperti apa partisipasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam pembelajaran jarak jauh di Universitas PGRI Semarang. Subjek penelitian ini adalah para mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara secara langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data yang telah diperoleh. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman, 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online selama pandemi terhadap mahasiswa ekonomi masih kurang baik. Kurangnya partisipasi aktif seperti memperhatikan dosen ketika menjelaskan materi, tidak mau bertanya walaupun sebenarnya mereka belum memahami, dan lain sebagainya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sinyal yang tidak selalu bagus dan jadwal yang terkadang berubah juga membuat para mahasiswa lupa akan jadwal perkuliahannya. Faktor lainnya seperti, cara mengajar dosen yang monoton.

Kata Kunci : Partisipasi, Pembelajaran Jarak Jauh

PENDAHULUAN

Pada masa wabah Covid -19 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengambil sebuah langkah dalam kaitanya dengan pelaksanaan pembelajaran secara *non* tatap muka, dimana didalam masalah ini menuntut kemampuan dan kinerja semua sekolah untuk ikut menggerakkan segenap peserta didik dan serta pengajar untuk dapat memaksimalkan dalam sebuah proses pembelajarannya. Proses pembelajaran semenjak *Covid-19* yang dilakukan secara tidak tatap muka ini memiliki peluang dan rintangan, peluangnya antara lain, pembelajaran non tatap muka ini dapat menjadikan pihak pendidik maupun pihak peserta didik lebih “terbuka” akan perkembangan teknologi, sedangkan rintangannya adalah dapat mengenalkan dan dapat mempraktekkan secara lebih nyata berbagai metode pembelajaran yang terbaru bagi pihak guru dan pihak murid yang mungkin awalnya tidak memahami akan perkembangan teknologi seperti gadget dan aplikasi – aplikasi lain yang digunakan sebagai pendukung. Umumnya pembelajaran daring pada masa wabah *covid-19* ini sebagai rujukan pada Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020.

Di negara Indonesia ini sendiri, pembelajaran secara *online/daring* masih belum banyak digunakan, sehingga pada saat disekolah diwajibkan menerapkan pembelajaran *online* banyak sekolah yang merasa belum siap menerapkan hal tersebut. Hal seperti demikian mengakibatkan siswa sulit dalam konteks pemahaman materi dan mengakibatkan peserta didik merasa ada tekanan dengan tidak sedikitnya tugas yang akan dikerjakan. Adanya wabah ini mengakibatkan proses belajar mengajar yang tidak sama dari sebelumnya. Peserta didik yang telah terbiasa belajar dikelas, namun dengan munculnya wabah *Covid-19* ini menyebabkan peserta didik wajib melaksanakan belajar mengajar jarak jauh. Hal demikian sangat berpengaruh terhadap minat, motivasi, dalam kaitannya berpartisipasi melakukan pembelajaran jarak jauh. Di Negara tercinta kita ini, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sudah menerbitkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 perihal dilaksanakannya kebijakan pendidikan dalam situasi darurat penyebaran *Covid-19* yang berisikan bahwa proses pembelajaran dan segala aktivitas studi ditiadakan dan pembelajaran dilaksanakan di rumah (*online/daring*). Dalam Kamus, partisipasi adalah hal ikut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan seseorang atau individu dalam suatu kegiatan (KBBI, 2016). Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kegiatan apapun sebagai bentuk tanggung jawabnya yang melibatkan mental, emosi, dan fisik untuk pencapaian tujuan secara bersama-sama. Peserta didik yang berpartisipasi aktif akan menunjukkan perbaikan dalam keterampilan komunikasi mereka, interaksi kelompok, dan berfungsi dalam suatu masyarakat yang demokratis

Konsep atas pembelajaran daring berawal dari pembelajaran jarak jauh yang sudah ada 2 abad silam dengan diperkenalkannya oleh beberapa ahli bidang pendidikan. Moore dkk (2010) menyatakan bagaimana *Distance Learning* dapat memberikan jalan belajar kepada orang-orang yang terpisah dalam hal ini secara geografis melalui korespondensi surat dan telepon genggam seluler. Namun, ketika teknologi sudah berkembang, hingga informasi yang beredar bisa diakses oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja, bentuk pembelajaran jarak jauh pun berkembang menjadi pembelajaran daring atau online. Sampai

sekarang, berbagai penelitian sudah menyebutkan hal-hal positif terkait oleh pembelajaran daring. Dengan cara demikian pembelajaran dapat dilangsungkan secara lebih luwes (*fleksibel*), dapat dilaksanakan di manapun dan kapanpun, pembelajaran dengan metode demikian juga dinilai menjadi salah satu pilihan atau bahkan satu-satunya yang paling utama dalam aktivitas belajar saat terjadinya suatu kondisi bencana tertentu. Selain demikian, bagi banyaknya guru dan pihak siswa, pembelajaran *non* tatap muka ini seolah-olah bagi mereka dijadikan pengetahuan baru yang bernilai bagi mereka. Pembelajaran berbasis online ini juga dirasa dapat membantu meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Untuk mendukung efektifitas pembelajaran *online* ini perlu benar-benar mempersiapkan diri, seperti pendidik yang paham terhadap teknologi dan informasi, siswa dan mahasiswa yang harus mampu memahami dan dapat mengoperasikan teknologi tersebut seperti komputer, laptop ataupun *gadget* yang tentunya harus didukung dengan adanya kuota internet yang akan membuat pembelajaran menjadi berjalan lancar. Dengan pembelajaran secara daring ini bahan ajar dapat dipelajari tanpa ada batas waktu, bisa menggunakan berbagai media sebagai referensi belajar mereka untuk memperkaya dan memperdalam materi sehingga pendidikan Indonesia tidak tertinggal oleh zaman. Keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan secara daring ini ialah bagaimana cara menggunakan media yang baik dan menarik, yang sesuai untuk pembelajaran online. Hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam mengimplementasikan pembelajaran *online* ini siswa atau mahasiswa harus memperhatikan berbagai aspek-aspek lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, disamping hal-hal positif tersebut, terselipkan dengan adanya jenis hambatan yang dijumpai berupa ketersediaan sinyal internet yang berada di daerah yang berbeda, kesanggupan literasi digital para guru dalam pengoperasian teknologi yang tergolong sangat kurang, serta kelemahan dalam bagaimana cara pemberian nilai dan mengawasi jalannya proses pembelajaran. Selain itu, keraguan akan mengenai hal yang berhubungan dengan keefektifan pembelajaran jarak jauh terkait keikutsertaan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Apakah memungkinkan didalam pembelajaran jarak jauh dapat tercipta partisipasi yang bermakna/positif dalam situasi terpisah saling berjauhan secara geografis dengan adanya hambatan?. Pada proses pelaksanaan pembelajaran secara daring di masa penyebaran virus corona ini tidak jauh dari suatu permasalahan yang mampu menghambat keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran. Semenjak diterapkannya pembelajaran online ini, banyak permasalahan yang telah dialami, seperti materi yang tidak dapat diakses secara langsung dan dijelaskan secara rinci di setiap pertemuan dalam pembelajaran daring yang telah berlangsung, media pendukung lainnya yang masih kurang pada proses pembelajaran, dan sulitnya memantau atau mengawasi proses belajar mengajar yang dilakukan secara langsung oleh siswa, sulit untuk mendapatkan sinyal internet yang bagus di beberapa daerah untuk mengikuti kegiatan belajar. Tidak semua peserta didik hadir dalam proses pembelajaran jarak jauh atau daring, kendalanya antara lain, kemampuan guru atau dosen, keterbatasan akses internet bagi peserta didik, kemampuan dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran daring dimasa pandemi ini dapat menimbulkan berbagai dampak dalam aktivitas belajar siswa dan mahasiswa, jika dilihat dari berbagai aspek yang meliputi literasi (teknologi pembelajaran daring), komunikasi yang terjadi antara Dosen dan mahasiswa. Dengan begitu, mahasiswa

wajib mengikuti serta atau berpartisipasi yang bermakna dalam pembelajaran supaya konsep-konsep mudah dimengerti dengan benar dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

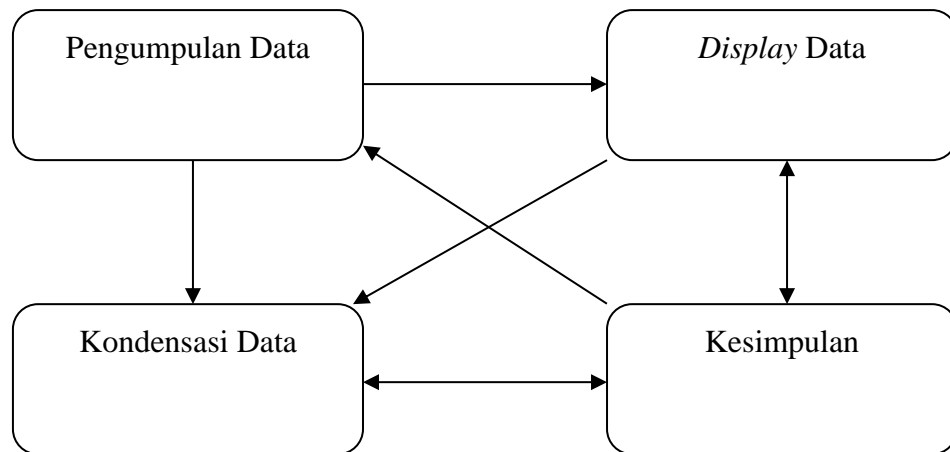
METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan oleh peneliti pada penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ialah metode penelitian untuk memberikan gambaran suatu obyek atau hasil akhir penelitian secara ilmiah, analisis data bersifat induktif, serta hasil dari penelitian kualitatif akan memberikan penekanan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010). Seperti yang sudah dijabarkan di atas, sehingga metode untuk penelitian ini sifatnya yaitu kualitatif diskriptif. Dalam hal ini, peneliti memberi deskripsi tentang masalah atau fenomena yang ditemukan secara nyata tanpa mengurangi hasil suatu apapun. Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan peneliti. Dalam menjawab rumusan penelitian, memungkinkan dibutuhkan satu atau lebih sumber data baik itu data yang bersifat primer atau sekunder, hal ini sangat tergantung pada kebutuhan penelitian dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan peneliti. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yaitu para mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang mengambil jurusan Pendidikan Ekonomi. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan, pendapat, atau persepsi mereka tentang segala hal yang berkaitan dengan partisipasi mereka dalam perkuliahan online. Sumber data lain misalnya dikumpulkan dari dosen, yang dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa merespon materi, dan dapat dilihat pula pada penugasan mahasiswa selama perkuliahan online berlangsung.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara yang tela dilakukan, catatan lapangan, dan dokumentasi terkait, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Variabel dalam penelitian ini adalah partisipasi mahasiswa sebagai variabel independent (X) dan pembelajaran jarak jauh sebagai variabel dependent (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara secara langsung.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah suatu proses untuk mencari serta merangkai secara sistemik data yang dihasilkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, yaitu dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kelompok-kelompok, membagi ke bentuk unit-unit tertentu, menjalankan sintesis, membuat ke dalam bentuk pola, memilah antara yang penting dan dipergunakan serta yang bisa dipahami nantinya, dan membangun kesimpulan sehingga memudahkan untuk dimengerti oleh diri pribadi maupun khalayak banyak. Data penelitian kualitatif, data diambil dari macam-macam sumber, dengan dipergunakannya teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilaksanakan secara rutin yang menciptakan berbagai data sangat tinggi. Teknik untuk analisa data yang dipergunakan oleh penelitian ini dengan mempergunakan model Miles and Huberman (2014). Menurut Miles dan Huberman dimana analisa data metode penelitian

kualitatif dilaksanakan ketika proses pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Yang mempunyai pola sebagai berikut:



Gambar 3.1 Metode Miles, M.B., dan Huberman, A.M (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut mahasiswa yang bernama R(L) dan R(P) yang berada di lantai 2 kampus 4, ketika mereka diwawancarai mengenai partisipasi pembelajaran, mereka mengatakan kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

“saya jarang sekali membaca materi yang nantinya akan disampaikan oleh dosen, dan jujur tidak aktif dalam proses perkuliahan seperti tidak menanyakan materi yang belum saya pahami, tidak berpendapat dalam arti tidak bertanya kepada dosen maupun tidak menyanggah ketika ada teman yang mengungkapkan pendapatnya. Bahkan tak jarang saya bermain HP sendiri sambil tiduran. Namun alhamdulillah dalam hal pengumpulan tugas kami jarang sekali terlambat mengumpulkan, paling sekali saja dalam setiap makul”. Tambahnya.

Dalam wawancara yang selanjutnya terhadap mahasiswa lain yang berjumlah 3(p) orang yang bernama Si, Li, dan Fi, mereka mempunyai suatu kondisi yang hampir sama.

“kami jarang memperhatikan ketika dalam proses penjelasan materi, namun juga tergantung dosennya juga sih mas. Jikalau dosennya dalam menjelaskan monoton (fokus ppt)maka kami kebanyakan tidak ingin bertanya maupun memberikan tanggapan. Bahkan terkadang kami bertanya-tanya dalam diri sendiri apa yang mereka pelajari waktu itu karena memang tidak memperhatikan materinya”.

Mereka juga menjelaskan perihal apakah mereka merangkum materi perkuliahan ataupun tidak.

“kalau kami juga jarang merangkum mas. Dalam diskusipun jika diminta mencari ya kita mencari kalau tidak ya tidak mas. Tapi alhamdulillah dalam

penugasan paling hanya beberapa makul yang pernah terlambat, tidak sering namun pernah”.

Wawancara selanjutnya yaitu terhadap 2 mahasiswa laki-laki yang bernama Ar dan Bg. Bg berpendapat dalam kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran online

“Dalam pembelajaran online terdapat sisi positif dan negatifnya, untuk segi positif salah satunya ada solusi dengan adanya daring di tengah pandemi, untuk segi negatifnya dalam penguasaan materi bisa dibilang sangat kurang”.

Sedangkan wawancara dalam pengamatan materi, mereka berdua mengungkapkan

“Terkadang tidak memperhatikan materi mengingat didaerah saya sinyal tidak terlalu bagus, entah itu cuaca dan semacamnya. Kalau daring itu keinginan untuk membaca materi sangat kurang mas, berbeda kalau luring. Dalam hal bertanya pun sangat jarang, apabila dosen dalam menjelaskan materi monoton malah tergolong malas bertanya. Mungkin dalam setiap pertemuan persentase antara yang memperhatikan dengan yang tidak memperhatikan yaitu 30% dan 70%.

Mengacu atas hasil wawancara tersebut pembelajaran daring masih kurang efektif dibanding dengan luring. Sedikitnya mahasiswa yang memperhatikan penjelasan dosen menandakan kurangnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran online.

Wawancara terakhir yaitu terhadap salah satu kelas pendidikan ekonomi semester 2 yang berjumlah sekitar 35 mahasiswa, mendapatkan hasil bahwa banyak dari mereka yang tidak membaca materi sebelum pembelajaran daring dimulai. Ketika ditanya seputar keaktifan mereka selama daring berlangsung mereka cenderung pasif, hanya 10 mahasiswa saja yang mengaku aktif, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan juga memberi tanggapan. Dalam hal diskusi ada yang mengatakan bahwa *“ada beberapa mahasiswa yang jikalau ada diskusi atau tugas kelompok hanya numpang nama saja kak, tidak mau membantu temannya, tidak mau dibagi tugas.* Kata salah satu mahasiswa. Ketika diminta untuk mengangkat tangan tentang berapa dari mereka yang sering atau serius memperhatikan penjelasan dosen, alangkah sedikitnya yang mengangkat tangan, yaitu tidak lebih dari 10 mahasiswa.

“Untuk perbandingan antara yang memperhatikan dengan yang tidak memperhatikan palingan cuman 40% yang memperhatikan dengan 60% yang tidak memperhatikan”.

Mengacu atas hasil percakapan diatas, peneliti memahami bahwa, pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online selama pandemi terhadap mahasiswa ekonomi masih kurang baik. Dari banyaknya mahasiswa yang telah diwawancarai, masih sangat kurang partisipasi dalam pembelajaran daring. Mereka hanya sebatas hadir dalam perkuliahan online. Kurangnya partisipasi aktif seperti memperhatikan dosen ketika menjelaskan materi,

tidak mau bertanya walaupun sebenarnya mereka belum memahami, dan lain sebagainya. Hal demikian disebabkan oleh beberapa kendala, salah satu kendala teknisnya adalah sinyal yang tidak selalu bagus yang terkadang berubah-ubah. Berubahnya teknis tersebutlah membuat para mahasiswa tidak bisa mengikuti perkuliahan online secara maksimal. Teknis yang lain seperti jadwal yang terkadang berubah juga membuat para mahasiswa lupa akan jadwal perkuliahannya. Ketika ada perubahan jadwal, beberapa dari mereka sering lalai dengan alasan lupa ataupun tertidur. Kurangnya partisipasi aktif juga salah satunya disebabkan oleh bagaimana cara mengajar dosen. Mereka berpendapat apabila cara dosen dalam mengajar tidak monoton banyak dari mereka yang bisa mengikuti, namun apabila dosen dalam menjelaskan materi hanya fokus kepada Power Point mereka cenderung bosan dan tidak memperhatikan. Kurangnya komunikasi dua arah juga muncul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, mereka mengatakan ketika dosen menjelaskan materi ataupun ketika diminta untuk diskusi banyak dari mereka yang sibuk dengan aktivitas sendiri, seperti main HandPhone, nyemil ataupun sambil tiduran, bahkan terdapat mahasiswa yang tidak mengetahui mata kuliah apa yang sedang mereka pelajari pada saat itu. Hal yang seperti ini menimbulkan mahasiswa tidak ada interaksi positif antara pendidik dengan mahasiswa, ataupun mahasiswa dengan mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa kurang aktif dalam bertanya maupun menyampaikan sanggahan. Kendati demikian dalam hal pengumpulan tugas mereka sudah cukup baik. Walaupun banyak mahasiswa yang mengeluh dengan banyaknya tugas namun dilihat dari batas pengumpulan tugas mereka mengaku jarang sekali terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Table 1

Pedoman Wawancara

Fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
Partisipasi Mahasiswa	Membaca dan Memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana menurut saudara tentang perkuliahan online? • Apakah saudara selalu hadir dalam setiap perkuliahan online? • Sebelum perkuliahan dimulai apakah saudara membaca terlebih dahulu materi yang akan disampaikan? • Apakah saudara memperhatikan dosen ketika menjelaskan materi? 	Mahasiswa
	Menyatakan, Merumuskan	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah atau tidak bertanya kepada dosen ketika ada yang belum saudara pahami? • Berapa kali kira-kira dalam setiap pertemuan? 	Mahasiswa
	Mendengarkan Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Saudara menangkap materi atau paham yang dijelaskan oleh dosen? • Biasanya hal apa yang saudara lakukan ketika menjelaskan materi? 	Mahasiswa
	Menulis dan Menyalin	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap materi yang baru saja diberikan oleh dosen, apakah saudara menyalinnya? • Bagaimana cara saudara menyalinnya? 	Mahasiswa
	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah sering diadakan diskusi? • Diskusi yang bagaimana yang saudara lakukan dengan teman saudara? • Ketika teman saudara berpendapat apakah saudara pernah menyanggahnya? • Peran saudara dalam diskusi seperti apa? 	Mahasiswa
	Memecahkan Masalah atau Merangkum	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah saudara merangkum atas materi yang telah diberikan? • Bagaimana penugasan yang diberikan kepada mahasiswa? • Apakah saudara pernah terlambat menempatkan tugas dari batas waktu yang telah diberikan? 	Mahasiswa
	Menaruh Minat/Ekspresi (Sadirman 2011;101)	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perasaan saudara ketika perkuliahan online berakhir? 	Mahasiswa

SIMPULAN DAN SARAN

Kurangnya partisipasi aktif dari mahasiswa ini ditandai dengan banyak mahasiswa yang tidak membaca materi terlebih dahulu sebelum perkuliahan dimulai, tidak memperhatikan dosen ketika memaparkan materi, kurang aktif bertanya, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta kurangnya kemauan untuk menyatakan pendapat atau sanggahan. Demikian itu juga dipengaruhi oleh bagaimana metode dosen dalam memaparkan materi yang cenderung fokus hanya terhadap powerpoint saja. Namun dalam penugasan sudah cukup baik yaitu dengan sedikitnya mahasiswa yang mengaku jarang terlambat dalam pengumpulan tugas sesuai batas waktu pengumpulan.

Kepada mahasiswa hendaknya mempunyai kesadaran sendiri untuk memahami setiap materi perkuliahan dengan baik, yaitu dengan memperhatikan dosen ketika dalam menjelaskan materi terlepas dari metode atau bagaimana cara dosen menjelaskan untuk menguasai kelas secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). "Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online". *Jurnal Wanastra*, 10(2), 105–110. <http://doi.org/10.31294/w.v10i2.3931>.
- Abidin, Z. Hudaya, A. dan Anjani, D. (2020). "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19". *Research and Development Journal Of Education*. Oktober 2020, hal. 131-146.
- Amrah, dkk.(2022). "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Mahasiswa PGSD". *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol.12 No.1 2020
- Anastasia, R, Amalia, A. R. dan Uswatun, D. A.(2021). "Analisis Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19 di SDN Brawijaya". *Jurnal Pendidikan*. Vol.5 No.2 hal.528-534
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm.28
- Hamidah, R, dkk.(2020). "Pengaruh Optimalis Pembelajaran Online dan Partisipasi Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Online Mahasiswa Tingkat II Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri". 19 September 2020
- Hapsara, A.S.(2020). "Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Daring Sosiologi Melalui Pendekatan Problem posing Berbasis Infografi". *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol .5 No.2, November 2020.
- <https://eprints.umm.ac.id/54833/5/BAB%20III.pdf>. Diakses 3 Juni 2022
- <https://upgris.ac.id/sejarah-universitas-pgri-semarang/>. Diakses 7 Juni 2022
- <https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/24/universitas-pgri-semarang-upgris>. Diakses 7 Juni 2022

- Mislinawati, Suci Fitriana.(2020).”Tingkat Partisipasi Mahasiswa Dalam Perkuliahan E-Learning Melalui Forum Diskusi Di PGSD FKIP UNSYIAH”. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol.8 No.2, Oktober 2020, hal 36-42
- Purbawati, C., Rahmawati, L. E., Hidayah, L. N., & Wardani, L. S. P. (2020). Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 11(103–108).
- Safrida, L.N, Ambarwati, R. dan Albiri E.R.(2017)”Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berbasis Lesson Study”. *Jurnal Edukasi*. Vol 4(3) hal.54-58.
- Sirjon, dkk.(2021).”Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Hubungannya dengan Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran di Program Studi PG PAUD Universitas Cenderawasih”. *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*. Vol.6 No.1 Tahun 2021, hal.33-47.